

KATALOG BPS : 1101001.5171

STATISTIK DAERAH KOTA DENPASAR 2010



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA DENPASAR**

<https://denpasar.kota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA DENPASAR 2010

STATISTIK DAERAH KOTA DENPASAR 2010

No. Publikasi : 51715.1007
Katalog BPS : 1101001.5171
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 38 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Denpasar

Dicetak Oleh :

Arysta Jaya

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2010
Kepala Badan Pusat Statistik

DR. Rusman Heriawan



Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Kota Denpasar 2010 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Denpasar berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Denpasar yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Denpasar.

Publikasi Statistik Daerah Kota Denpasar 2010 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Denpasar 2010 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Denpasar dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas.

Denpasar, September 2010
Kepala Badan Pusat Statistik Kota Denpasar

Drs. I Wayan Suta, SE, M.Si



Daftar Isi

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	16
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	17
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	18
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan	20
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	21
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	22
		Tabel Lampiran	25

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Seluruh wilayah Denpasar adalah dataran rendah

Luas wilayah Kota Denpasar hanya 2,27 persen dari wilayah Provinsi Bali dan seluruhnya adalah dataran rendah dengan ketinggian 0 – 75 meter dpl.

Kota Denpasar adalah daerah tingkat II dengan luas terkecil di Provinsi Bali. Luas wilayah Kota Denpasar adalah 127,78 km² atau sebesar 2,27 persen dari total wilayah Provinsi Bali. Secara geografis Kota Denpasar berada pada 8°35'31" - 8°44'49" Lintang Selatan dan 115°10'23" - 115°16'27" Bujur Timur dengan Selat Badung sebagai batas wilayah di sebelah selatan dan timur, Kabupaten Badung di sebelah barat, serta Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar di sebelah utara.

Denpasar adalah daerah dimana seluruh wilayahnya berada di dataran rendah. Hal ini menyebabkan Denpasar memiliki suhu dan kelembaban udara yang relatif tinggi. Suhu udara rata-rata di Kota Denpasar tahun 2009 berkisar antara 26,7°C sampai dengan 28,7°C. Kelembaban udara pada tahun 2009 berada pada kisaran 76-82 persen. Kondisi tersebut relatif lebih fluktuatif dibanding kondisi normal yang berkisar 77-81 persen.

*** Tahukah Anda

Seluruh wilayah Kota Denpasar adalah dataran rendah dengan ketinggian 0-75 meter dpl.

Pada tahun 2009, jumlah hari hujan mencapai 120 hari dengan curah hujan tertinggi tercatat 430,5 mm terjadi pada Bulan Januari. Kecepatan angin yang terjadi berkisar 4-6 knot. Angka tersebut berada dibawah kondisi normal kecepatan angin Kota Denpasar yang berkisar 5-12 knot.

Dari 43 kelurahan/desa di Denpasar, 10 merupakan desa yang berbatasan dengan laut atau disebut juga desa pesisir. Sebanyak 8 dari 10 desa pesisir tersebut berada di Denpasar Selatan. Salah satu desa/kelurahan pesisir di Denpasar Selatan yang sekaligus merupakan satu-satunya pulau yang dimiliki oleh Kota Denpasar adalah Kelurahan Serangan.

Peta Denpasar



Statistik Geografi dan Iklim Denpasar

Uraian	Satuan	2009
[1]	[2]	[3]
Luas	Km ²	127,78
Pulau	Buah	1
Temperatur	Celsius	26,7 - 28,7
Kecepatan Angin	Knot	4 - 6
Kelembaban Udara	%	76 - 82
Hari Hujan	hari	120
Desa/Kel. Pesisir	Desa/Kel.	10
Desa/Kel. Bukan Pesisir	Desa/Kel.	33

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

*** Tahukah Anda

Sejak tahun 2001, transportasi dari Denpasar ke Pulau Serangan sudah dapat ditempuh lewat jalur darat karena telah dibangun jembatan penghubung antar pulau.

Sebagian besar PNS di pemerintahan Kota Denpasar berpendidikan tinggi

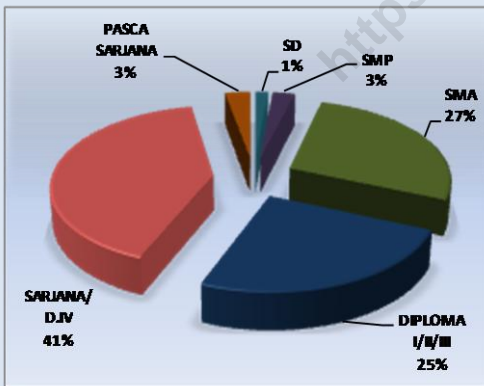
68,59 persen PNS pada pemerintahan Kota Denpasar berpendidikan tinggi. Pengutamaan kualitas membawa pemerintah Kota Denpasar mendapatkan penghargaan sebagai peringkat 1 nasional dalam Survei Integritas Pelayanan Publik yang dilakukan oleh KPK pada tahun 2009.

Statistik Pemerintahan di Denpasar

Wilayah Administrasi	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Kecamatan	4	4	4
Desa	27	27	27
Kelurahan	16	16	16
Jumlah PNS :			
Laki-laki	2.923	3.399	3.588
Perempuan	3.889	4.101	4.343
Total	6.812	7.500	7.931

Sumber : Denpasar Dalam Angka
Badan Kepegawaian Daerah Kota Denpasar

Tingkat Pendidikan PNS Denpasar Tahun 2009



Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kota Denpasar

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2009, pemerintah Kota Denpasar mendapatkan peringkat 1 nasional dalam Survei Integritas Pelayanan Publik oleh KPK.

Kota Denpasar resmi berdiri pada tahun 1992. Wilayah ini sebelumnya adalah ibukota dari Kabupaten Badung yang kemudian mengalami pemekaran wilayah dan berdiri sendiri sebagai pemerintahan daerah tingkat II. Pada awal berdiri, Kota Denpasar terdiri atas 3 kecamatan yaitu Denpasar Barat, Denpasar Timur, dan Denpasar Selatan. Sejak tahun 2006, terjadi penambahan jumlah kecamatan dengan berdirinya Denpasar Utara sebagai kecamatan baru yang merupakan gabungan dari sebagian wilayah Denpasar Barat dan Denpasar Timur. Saat ini, Kota Denpasar memiliki 4 kecamatan dengan 43 desa/kelurahan.

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2006, Kota Denpasar mengalami pemekaran wilayah dengan terbentuknya Denpasar Utara sebagai kecamatan baru.

Jumlah PNS di Kota Denpasar cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut terlihat dari data tiga tahun terakhir dimana pada tahun 2008 terjadi peningkatan jumlah PNS sebanyak 688 orang dan pada tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 431 orang dibanding tahun sebelumnya. Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, PNS di Kota Denpasar masih didominasi oleh perempuan meskipun dengan perbedaan proporsi yang tidak terlalu besar. Pada tahun 2009, jumlah PNS perempuan mencapai 54,76 persen. Persentase tersebut meningkat dibanding tahun 2009 dimana PNS berjenis kelamin perempuan hanya sebesar 54,68 persen.

Berdasarkan tingkat pendidikan, PNS di Kota Denpasar selalu didominasi oleh tenaga kerja dengan pendidikan tinggi. Data 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa lebih dari 65 persen PNS di Denpasar berpendidikan minimal Diploma I dan pada tahun 2009 angka tersebut mencapai 68,59 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga pemerintahan di Kota Denpasar sangat diperhatikan.

2 fraksi pada DPRD Kota Denpasar periode 2009 - 2014 adalah fraksi koalisi

Pada periode 2009 - 2014, terdapat 5 fraksi di DPRD Kota Denpasar dengan PDI-P sebagai pemegang kursi terbanyak. Dari 5 fraksi tersebut, terdapat dua fraksi koalisi yaitu fraksi gabungan dan fraksi indonesia raya.

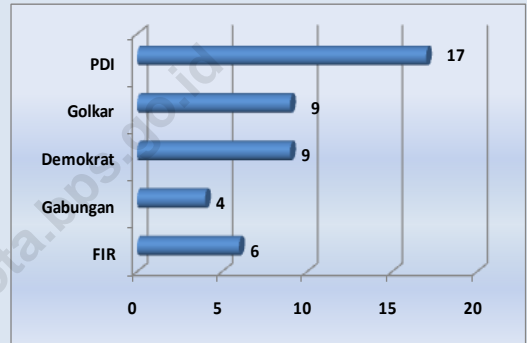
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai pemegang fungsi legislatif memegang peranan penting bagi suatu proses pemerintahan. Pada bulan April tahun 2009 telah dilaksanakan pemilihan anggota DPRD Kota Denpasar periode 2009 - 2014. Dari 45 anggota DPRD terpilih, 17 orang atau sebanyak 37,8 persen berasal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Partai Golkar dan partai Demokrat mendapatkan jumlah kursi yang sama yaitu masing-masing sebanyak 9 kursi atau sebesar 20 persen dari total kursi.

Partai Gabungan yang merupakan koalisi dari 3 partai yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Damai Sejahtera (PDS), dan Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB) mendapatkan 4 kursi atau sebesar 8,9 persen. Sedangkan Fraksi Indonesia Raya yang merupakan gabungan dari 4 partai yaitu Hanura, Gerindra, Partai Nasional Indonesia Marhaenisme, dan Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN) mendapatkan 6 kursi atau sebanyak 13,3 persen dari total kursi.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBD) Kota Denpasar terus mengalami perkembangan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2009, realisasi APBD Denpasar mencapai 821,10 milyar rupiah. Jumlah tersebut meningkat 19,2 persen dibanding tahun 2008.

Sebagian besar penyusun APBD Kota Denpasar memang masih berasal dari dana perimbangan yang diantaranya adalah Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Akan tetapi, dari tahun ke tahun terlihat bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin meningkat. Bila pada tahun 2008 PAD hanya menyumbang 25,56 persen dari total realisasi APBN, maka pada tahun 2009 kontribusi tersebut meningkat menjadi 26,18 persen. Hal tersebut adalah perkembangan yang sangat positif karena menunjukkan perekonomian Kota Denpasar yang semakin mandiri.

Anggota DPRD Denpasar Periode 2009-2014 (kursi)



Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

APBD Kota Denpasar

Anggaran	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
APBD (Milyar Rp)			
Pagu DIPA	549,52	625,93	739,16
Realisasi	567,84	688,85	821,10
DAU (Milyar Rp)	331,45	342,07	360,01
PAD (Milyar Rp)	138,48	176,07	214,98

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2008 - 2010

*** *Tahukah Anda*

Maskot Kota Denpasar adalah bunga jempiring. Diresmikan pada tanggal 27 Februari 2002.

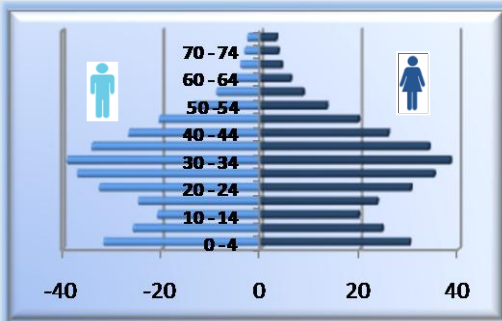
PENDUDUK

3

Sebagian besar penduduk Denpasar adalah penduduk usia produktif

Kota Denpasar didominasi oleh penduduk usia 15 - 64 tahun yang mencapai 73,37 persen dari total penduduk. Salah satu penyebabnya adalah tingginya jumlah pendatang.

Piramida Penduduk Denpasar 2009



Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Indikator Kependudukan Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Jumlah Penduduk (juta jiwa)	608.595	628.909	649.762
Pertumbuhan Penduduk (%)	4,28	3,33	3,32
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	4.763	4.922	5.085
Sex Ratio (L/P) (%)	103	103	103
Jumlah RT (000 ruta)	155,232	174,109	161.245
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	3,8	3,6	3,6
% Pddk menurut kelompok umur			
0-14 thn	23,92	23,66	23,46
15-64 thn	73,11	73,27	73,37
>65 thn	2,97	3,07	3,17

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2008 - 2010

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Denpasar tahun 2009 mencapai 649.762 jiwa. Jumlah tersebut meningkat sebesar 3,32 persen dibanding tahun 2008. Kota Denpasar didominasi oleh penduduk usia menengah dengan jumlah terbanyak berada pada usia 30-34 tahun. Hal ini mengingat bahwa jumlah pendatang di Kota Denpasar cukup tinggi. Oleh karena itu, penduduk Denpasar sebagian besar adalah penduduk usia produktif. Di sisi lain, jumlah penduduk usia 0-4 tahun menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini berarti bahwa jumlah kelahiran selama empat tahun terakhir cenderung lebih tinggi dibanding beberapa tahun sebelumnya. Jumlah penduduk mulai mengerucut pada usia 50 tahun keatas.

*** Tahukah Anda

Kepadatan penduduk tertinggi di Denpasar ada di Kecamatan Denpasar Barat yang mencapai 7.778 jiwa per KM persegi

Secara umum, penduduk laki-laki di Denpasar lebih banyak daripada penduduk perempuan meskipun dengan perbandingan yang tidak terlalu besar yaitu dengan perbedaan hanya 3 persen. Jumlah rumah tangga yang tercatat pada tahun 2009 mencapai 161.245 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota dalam rumah tangga sebanyak 3,6 orang.

Selama tiga tahun terakhir, komposisi penduduk usia produktif (15 - 64 tahun) terus mengalami peningkatan. Di satu sisi, hal tersebut memberikan pengaruh positif karena tingkat ketergantungan penduduk menjadi semakin kecil. Akan tetapi, peningkatan jumlah penduduk produktif yang sebagian disumbang oleh pendatang akan lebih baik lagi bila disertai dengan peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga hasil yang diberikan bagi pembangunan Kota Denpasar menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan pendidikan, kualitas tenaga kerja di Denpasar semakin membaik

Tingkat pendidikan tenaga kerja di Denpasar pada tahun 2009 lebih baik dibandingkan tahun 2008. Hal ini ditandai dengan penurunan tenaga kerja berpendidikan rendah (SMP kebawah) dan peningkatan tenaga kerja berpendidikan tinggi (diatas SMA).

Penduduk usia kerja adalah penduduk dengan usia lebih dari sama dengan 15 tahun. Pada tahun 2009, tingkat partisipasi angkatan kerja di Denpasar mencapai 74,01 persen. Dari penduduk usia kerja yang bukan merupakan angkatan kerja, 36,73 persen berstatus sekolah. Pada tahun 2009, tingkat pengangguran di Denpasar adalah sebesar 5,19 persen. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun 2008 dimana tingkat pengangguran adalah 4,41 persen. Banyak faktor yang menyebabkan meningkatkan tingkat pengangguran, salah satunya adalah adanya harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga jumlah angkatan kerja berstatus mencari pekerjaan menjadi meningkat. Secara umum, kesejahteraan tenaga kerja di Denpasar semakin meningkat. Hal ini terlihat dari UMK Denpasar yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, UMK Denpasar sebesar Rp. 952.000. UMK ini adalah yang tertinggi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan lapangan pekerjaan, sektor tersier adalah sektor yang sangat mendominasi. 82,18 persen tenaga kerja di Denpasar bekerja pada sektor tersier. Jumlah tersebut terus menunjukkan peningkatan sejak tiga tahun terakhir. Hal ini mengingat sektor tersier adalah sektor andalan bagi perekonomian Denpasar serta menjadi penyumbang dominan bagi PDRB Kota Denpasar.

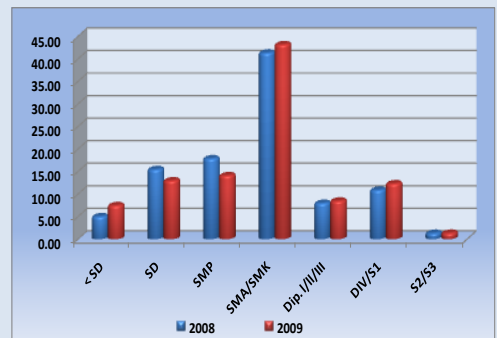
Dari segi pendidikan, Kota Denpasar masih didominasi tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMA/SMK. Sebanyak 43,20 persen tenaga kerja di Denpasar pada tahun 2009 adalah tamatan SMA/SMK. Tenaga kerja dengan pendidikan tinggi pada tahun 2009 mencapai 22,17 persen. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun 2008 dimana tenaga kerja dengan pendidikan tinggi sebesar 20,24 persen. Kecenderungan pendidikan tenaga kerja pada tahun 2009 dibanding tahun 2008 adalah menurunnya tenaga kerja dengan pendidikan rendah dan meningkatnya tenaga kerja dengan pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja di Kota Denpasar semakin membaik.

Statistik Ketenagakerjaan Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
TPAK (%)	72,34	74,05	74,01
Tingkat Pengangguran (%)	5,50	4,41	5,19
Bekerja (%)	94,50	95,59	94,81
UMK (000 Rp)	698,5	800	952
Bekerja di Sektor Primer	3,13	2,57	1,99
Bekerja di Sektor Sekunder	17,09	17,39	15,83
Bekerja di Sektor Tersier	79,78	80,05	82,18

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sakernas

Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Denpasar Tahun 2008 - 2009



Sumber : Hasil Pengolahan Data Sakernas

*** *Tahukah Anda*

Masih banyak warga negara asing yang menyalahgunakan visa kunjungan untuk mencari pekerjaan

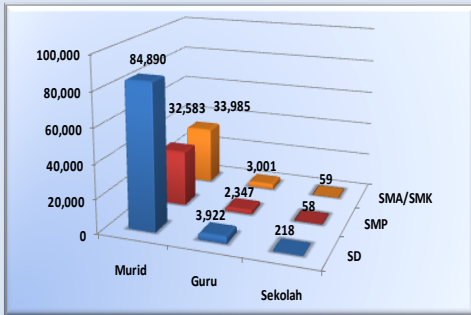
PENDIDIKAN

5

Kesadaran penduduk Denpasar terhadap pendidikan semakin tinggi

Masyarakat Denpasar semakin menyadari pentingnya pendidikan. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya rata-rata lama sekolah dan angka partisipasi sekolah pada tahun 2009.

Jumlah Murid, Guru, Sekolah di Denpasar 2008/2009



Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Indikator Pendidikan Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Angka Melek Huruf (persen)	97,04	97,14	97,27
Laki-laki	98,73	98,53	98,56
Perempuan	95,46	95,82	95,85
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	10,25	10,47	10,49
Laki-laki	10,93	11,07	11,08
Perempuan	9,60	9,91	9,93
Angka Partisipasi Sekolah (persen)			
7-12 th	99,19	99,16	99,64
13-15 th	94,00	93,26	95,15
16-18th	73,58	74,14	70,55

Sumber : BPS Provinsi Bali

*** Tahukah Anda

Pada tahun ajaran 2008/2009, 61 siswa SMP dan SMA putus sekolah dan semuanya berasal dari sekolah swasta

Pendidikan adalah modal penting dalam kelangsungan pembangunan suatu negara. Pendidikan yang baik diperlukan dalam menyiapkan generasi penerus sehingga pembangunan dapat berlangsung secara berkesinambungan. Pada tahun 2009, data pendidikan di Kota Denpasar menunjukkan banyaknya sekolah dasar adalah 218 sekolah dengan rasio guru terhadap murid 1 dibanding 22. Pada tingkat SLTP, terdapat 58 sekolah dengan rasio guru terhadap murid 1 dibanding 14. Pada tingkat SMA/SMK, terdapat 59 sekolah dan rasio guru terhadap murid adalah 1 dibanding 12. Secara umum, ketersediaan guru terhadap jumlah murid yang ada untuk SMP dan SMA sudah cukup baik. Untuk SD, rata-rata rasio perbandingan guru terhadap murid secara nasional adalah 1 dibanding 25. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga pengajar di Denpasar relatif lebih baik dibanding rata-rata nasional.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari banyak faktor. Salah satu barometernya adalah angka melek huruf. Dalam tiga tahun terakhir angka melek huruf di Kota Denpasar terus meningkat dan pada tahun 2009 mencapai 97,27 persen yang berarti bahwa 97,27 persen penduduk Denpasar sudah dapat membaca dan menulis. Ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Denpasar semakin membaik.

Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan juga menentukan keberhasilan program pendidikan. Bila melihat rata-rata lama sekolah, selama tiga tahun terakhir rata-rata lama sekolah penduduk Denpasar terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2009 mencapai 10,49 tahun atau setara dengan kelas 2 SMA. Angka partisipasi sekolah pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan dibanding 2008. 99,64 persen penduduk usia 7-12 tahun pada tahun 2009 telah bersekolah. Untuk tingkat SMP, angka partisipasi sekolah pada tahun 2009 telah mencapai 95,15 persen. Penurunan angka partisipasi sekolah terjadi hanya pada tingkat SMA, dimana pada tahun 2009 sebesar 70,55 persen. Berdasarkan data diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di Denpasar mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kesadaran masyarakat.

Mayoritas penduduk Denpasar memilih berobat di tempat praktek dokter

Lebih dari 50 persen penduduk di Denpasar pada tahun 2008 dan 2009 lebih memilih berobat di praktek dokter dibanding puskesmas atau rumah sakit. Penyakit berpotensi wabah di Denpasar pada tahun 2009 adalah diare dan demam berdarah.

Kesehatan adalah indikator yang cukup penting dalam menciptakan kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena, penyediaan sarana kesehatan baik secara kualitas maupun kuantitas terus ditingkatkan baik oleh pemerintah maupun swasta. Bila dilihat dari tempat berobat, dari tahun 2007 hingga 2009, sebagian besar penduduk Denpasar lebih memilih untuk berobat pada praktek dokter dibanding rumah sakit, puskesmas, dan sarana kesehatan lainnya. Pada tahun 2009, diare menjadi penyakit berpotensi wabah dengan kasus terbesar di Denpasar yang mencapai 53,00 persen dari total pengamatan. Penyakit lain yang memiliki potensi wabah cukup besar adalah demam berdarah yang mencapai 28,87 persen yang diikuti TBC, pneumonia, dan tipus.

Dari segi penolong kelahiran, sampai dengan tahun 2008, bidan masih menjadi pilihan utama dibanding dokter meskipun dengan perbedaan yang tidak terlalu besar. Biaya melahirkan dengan dibantu bidan yang relatif lebih murah dibanding dokter dimungkinkan menjadi alasan utama. Akan tetapi, pada tahun 2009, terjadi perubahan dimana dokter lebih mendominasi dalam menolong kelahiran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat mulai memperhatikan kualitas layanan. Sehubungan dengan kelahiran, sebesar 55,01 persen pasangan pengguna KB baru di Denpasar pada tahun 2009 lebih memilih menggunakan akseptor suntik. Ini menunjukkan menurut masyarakat Denpasar, suntik cenderung lebih efektif dibanding akseptor KB yang lain.

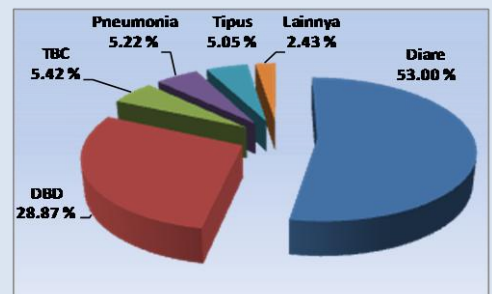
Secara umum, dari tahun ke tahun pelayanan kesehatan di Denpasar dapat dikatakan semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari angka harapan hidup penduduk Denpasar yang selalu meningkat selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2009, angka harapan hidup penduduk Denpasar bahkan mencapai 72,96 tahun. Kedepannya, dapat dilakukan upaya perbaikan layanan kesehatan yang berkualitas dengan harga terjangkau sehingga kesehatan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Statistik Kesehatan Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Tempat Berobat (%)			
Rumah Sakit	17,87	14,01	15,15
Praktek Dokter	40,96	55,41	59,82
Puskesmas	26,91	22,72	24,09
Praktek Nakes	11,45	9,13	4,04
Lainnya	2,21	3,61	1,55
Penolong Kelahiran(%)			
Dokter	46,93	44,19	54,23
Bidan	49,12	53,94	44,78
Tenaga Paramedis	0,00	1,50	0,50
Dukun	3,95	0,38	0,50
Famili	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Angka Harapan Hidup (tahun)	72,85	72,91	72,96

Sumber : Hasil Pengolahan Data Susenas

Penyakit Berpotensi Wabah di Denpasar Tahun 2009



Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

*** Tahukah Anda

Sebanyak 55,01 persen pengguna KB baru di Kota Denpasar pada tahun 2009 menggunakan akseptor suntik.

Rumah tangga dengan luas lantai kurang dari 10 m² masih cukup tinggi

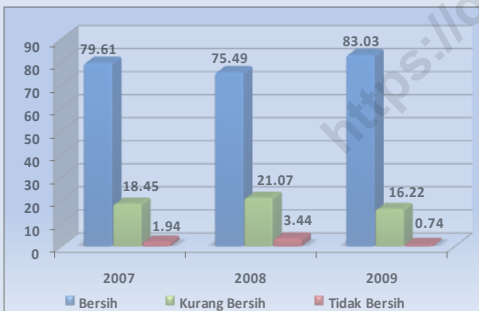
Rumah tangga dengan luas lantai < 10 m² pada tahun 2009 mencapai 35,57 persen. Penyumbang utama dari kondisi tersebut adalah meningkatnya jumlah rumah kos. Hasil olah data susenas menunjukkan bahwa 34,08 persen rumah tangga di Denpasar mendiami rumah kos.

Statistik Perumahan Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Rumah Tangga dengan luas lantai <10 m² (%)	30,51	34,98	35,57
Rumah Tangga menurut kualitas perumahan (%)			
- Lantai Bukan Tanah	97,32	98,50	98,07
- Atap Layak	100,00	99,85	100,00
- Dinding Permanen	93,30	95,51	96,88

Sumber : Hasil Pengolahan Data Susenas

Rumah Tangga Berdasarkan Akses Terhadap Sumber Air Minum Tahun 2007 - 2009 (Persen)



Sumber : Hasil Pengolahan Data Susenas

*** Catatan

Sumber air minum :

- Bersih : Kemas, Ledeng
- Kurang Bersih : Pompa, sumur terlindung, mata air terlindung
- Tidak Bersih : Sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, sungai, hujan, danau, lainnya

*** Tahukah Anda

61,47 persen dari total lahan di Denpasar adalah rumah dan pekarangannya

Rumah adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kondisi perumahan yang layak dapat dijadikan sebagai cerminan kualitas hidup manusia. Layak atau tidaknya suatu rumah dapat dilihat dari berbagai indikator diantaranya yaitu luas, lantai, atap, dinding, serta akses terhadap air bersih. Berdasarkan luas lantai, sebanyak 35,57 persen rumah tangga di Denpasar menempati rumah dengan luas kurang dari 10 meter persegi. Sebagian besar dari rumah tersebut adalah rumah kos. Hal ini mengingat bahwa jumlah pendatang di Denpasar cukup tinggi. Berdasarkan jenis lantai, pada tahun 2009 sebanyak 98,07 persen rumah di Denpasar tidak berlantai tanah. Persentase tersebut menurun dibanding tahun 2008. Banyak bermunculannya bangunan semi permanen di lahan bebas menjadi pemicu dari kondisi tersebut.

*** Tahukah Anda

34,08 % rumah tangga di Denpasar mendiami tempat tinggal dengan status menyewa

Berdasarkan jenis atap, seluruh rumah di Denpasar pada tahun 2009 dapat dikatakan beratap layak. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun 2008. Berdasarkan kondisi dinding, terlihat bahwa selama tiga tahun terakhir terus terjadi peningkatan kualitas yang ditandai dengan peningkatan persentase rumah berdinding permanen. Pada tahun 2009, rumah dengan dinding permanen mencapai 96,88 persen.

Dari segi akses terhadap sumber air minum, sebanyak 83,03 persen rumah tangga di Denpasar telah memiliki akses terhadap sumber air minum bersih. Rumah tangga dengan sumber air minum kurang bersih dan tidak bersih pada tahun 2009 juga sudah berkurang dibanding tahun 2008 yaitu sebesar 16,22 persen dan 0,74 persen. Kondisi ini lebih baik bila dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas tempat tinggal yang membawa pada peningkatan kualitas hidup penduduk Denpasar.

Pembangunan manusia di Denpasar terus menunjukkan adanya peningkatan

Selama 5 tahun terakhir pembangunan manusia di Denpasar terus menunjukkan adanya peningkatan. IPM Kota Denpasar tahun 2009 adalah 77,56. Angka tersebut adalah yang tertinggi di Bali sekaligus peringkat 15 nasional untuk kabupaten/kota.

Saat ini, pembangunan manusia selalu ditempatkan pada baris terdepan dalam perencanaan pembangunan. Manusia bukan lagi sebagai subjek melainkan sebagai objek dari pembangunan. Keberhasilan dari pembangunan dapat dilihat dari seberapa permasalahan mendasar di masyarakat dapat teratasi.

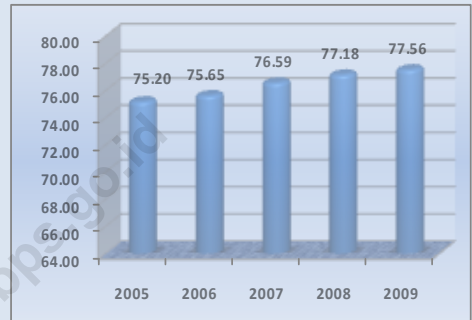
Untuk melihat pencapaian dari pembangunan manusia, digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selama lima tahun terakhir, indeks pembangunan manusia Kota Denpasar terus menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahun 2009, IPM Kota Denpasar sebesar 77,56. Indeks tersebut adalah yang tertinggi di Provinsi Bali. Lebih dari itu, IPM Kota Denpasar mampu berada pada urutan ke-15 nasional untuk kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Oleh Karena itu, dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia di Denpasar telah dilaksanakan dengan sangat baik dan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

***** Tahukah Anda**

IPM Kota Denpasar pada tahun 2009 berada pada urutan 15 nasional untuk tingkat kabupaten/kota.

Dilihat dari jumlah penduduk miskin di Denpasar, meskipun dengan jumlah dan persentase yang semakin meningkat selama tiga tahun terakhir, akan tetapi Kota Denpasar telah dapat menekan jumlah penduduk miskinnya. Kemiskinan adalah permasalahan yang tidak dapat terlepas dari proses pembangunan daerah perkotaan dan Denpasar telah mampu meminimalisir permasalahan tersebut karena persentase penduduk miskin di Denpasar adalah yang paling kecil dibanding daerah lain di Bali. Tingkat kemiskinan di Provinsi Bali sendiri mencapai 4,88 persen pada tahun 2009. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat kemiskinan di Denpasar relatif lebih baik dibanding daerah lain di Bali.

Indeks Pembangunan Manusia



Sumber : IPM Kota Denpasar Tahun 2009

Statistik Kemiskinan Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Garis Kemiskinan (Rp.)	220.728	221.165	279.911
Jumlah Penduduk Miskin (000 Jiwa)	12.340	13.080	13.334
Penduduk Miskin (Persen)	2,10	2,19	2,20

Sumber : Hasil Pengolahan Data Susenas

***** Catatan**

- *Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan*
- *Garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non-makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.*

Produktivitas tanaman padi di Kota Denpasar cukup tinggi

Pada tahun 2009, produktivitas padi di Denpasar mencapai 67,19 Kw/Ha. Angka ini berada diatas rata-rata produktivitas padi Bali yang hanya sebesar 58,47 Kw/Ha.

Produktivitas Padi di Kota Denpasar Tahun 2007-2009 (Kw/Ha)



Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Statistik Tanaman Pangan Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Padi			
Luas panen (ha)	4.964	4.811	5.085
Produksi (ton)	30.029	30.950	34.166
Jagung			
Luas panen (ha)	500	826	674
Produksi (ton)	13.367	15.442	12.867
Kedelai			
Luas panen (ha)	130	298	446
Produksi (ton)	463	425	735
Kacang tanah			
Luas panen (ha)	24	2	-
Produksi (ton)	36	3	-

Sumber : Denpasar Dalam Angka

*** Tahukah Anda

21,07 persen wilayah di Denpasar adalah lahan pertanian, tetapi yang produktif hanya sekitar 15 persen.

Pertanian memang bukan merupakan sektor andalan bagi Kota Denpasar. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik Kota Denpasar sebagai daerah perkotaan. Lahan pertanian di Denpasar hanya sebesar 21,07 persen dari total wilayah. Dari lahan tersebut, dihasilkan beberapa komoditas yaitu padi, jagung, kedelai, dan kacang tanah. Jagung adalah komoditas dengan tingkat produktivitas tertinggi yang mencapai 190,9 Kw/Ha pada tahun 2009. Kedelai yang dihasilkan pada tahun 2009 sebesar 735 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 16,48 Kw/Ha. Sedangkan untuk kacang tanah, pada tahun 2009 tidak terjadi panen sehingga tidak terdapat produksi.

*** Tahukah Anda

Penduduk Kota Denpasar yang bekerja di sektor pertanian sebesar 1,92 persen.

Padi adalah komoditas dengan tingkat produksi terbesar. Hasil produksi pada tahun 2009 mencapai 34.166 ton dengan produktivitas yang dicapai sebesar 67,19 Kw/Ha. Tingkat produktivitas ini relatif lebih tinggi dibanding tingkat produktivitas rata-rata di Bali yang hanya sebesar 58,47 Kw/Ha.

Meskipun telah memiliki produktivitas yang cukup tinggi, Kota Denpasar masih belum dapat memenuhi kebutuhan padi sendiri. Produksi padi Denpasar hanya dapat memenuhi 20 persen dari total kebutuhan Kota Denpasar. Akan tetapi, efisiensi pertanian terus diupayakan salah satunya dengan pemberian bantuan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Hasil dari pengupayaan pemberdayaan sektor pertanian dapat terlihat salah satunya dengan terus meningkatnya produktivitas tanaman padi dari tahun ke tahun. Meskipun untuk swasembada beras masih diperlukan proses yang cukup panjang, akan tetapi dengan produktivitas yang terus meningkat, ketergantungan Kota Denpasar terhadap daerah lain atas bahan makanan terutama padi dapat berkurang.

Kebutuhan akan listrik dan air terus meningkat

Pada tahun 2009, pemakaian listrik di Denpasar mengalami peningkatan mencapai 27,61 persen. Pelanggan listrik juga mengalami peningkatan 2,55 persen. Hal serupa terjadi pada pelanggan PDAM yang meningkat 1,21 persen dibanding tahun 2009.

Secara umum, pertambangan bukan merupakan sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Denpasar. Share sektor pertambangan terhadap PDRB Kota Denpasar selama tiga tahun pun sangat kecil. Akan tetapi, hal yang cukup menggembirakan adalah terjadinya peningkatan kontribusi selama tiga tahun terakhir baik secara nominal maupun riil. Pertambangan di Denpasar yang hanya terdiri dari usaha penggaraman dan usaha penggalian pasir/tanah urug ternyata dapat mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir meskipun dengan jumlah yang tidak terlalu besar.

Seiring dengan pembangunan yang terjadi di segala bidang, kebutuhan akan energi listrik menjadi semakin meningkat. Peningkatan pemakaian listrik pada tahun 2009 mencapai 27,61 persen dibanding tahun sebelumnya. Jumlah pelanggan PLN juga terus mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir dan pada tahun 2009 mencapai 239.519 pelanggan yang mengalami peningkatan sebanyak 2,55 persen dibanding tahun 2008. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih dapat terpenuhi. Kapasitas listrik yang dihasilkan PLN masih mampu memenuhi kebutuhan listrik masyarakat.

Sebagai salah satu kebutuhan dasar, penggunaan air bersih juga terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari jumlah pelanggan PDAM Kota Denpasar yang terus meningkat selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2009, jumlah pelanggan PDAM Denpasar mencapai 66.589 pelanggan. Jumlah ini meningkat sebanyak 1,21 persen dibanding tahun 2008. Listrik dan air bersih adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Kota Denpasar telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat meskipun dengan permintaan yang terus meningkat.

*** Tahukah Anda

0,15 persen penduduk Denpasar masih menggunakan sumber penerangan non listrik

Nilai Tambah Sektor Pertambangan di Denpasar (Juta Rp.)

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Nilai Tambah Nominal	401,69	439,61	525,24
Nilai Tambah Riil	230,12	230,69	243,10

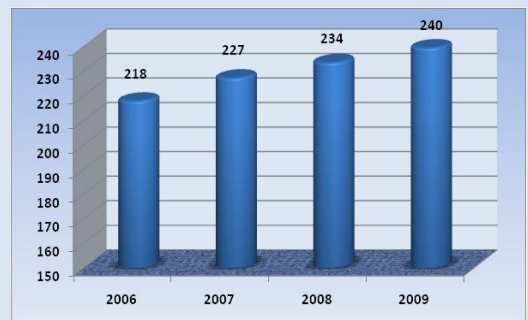
Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2007-2009

Produksi Listrik Denpasar (000 KWh)

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Kapasitas Listrik	976.798	1.023.382	1.132.040
Pemakaian Listrik	772.227	833.432	1.063.560

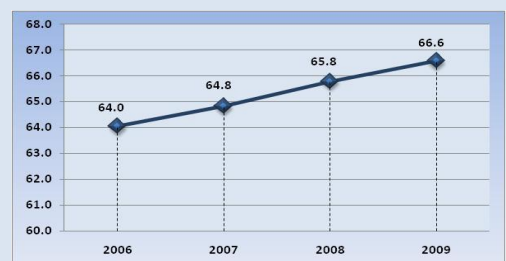
Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Pelanggan Listrik di Denpasar (000 Orang)



Sumber : Denpasar Dalam Angka 2010

Pelanggan PDAM di Denpasar (000 Orang)



Sumber : Denpasar Dalam Angka 2010

INDUSTRI PENGOLAHAN

11

Industri besar/średang masih mendominasi penyerapan tenaga kerja

57,49 persen tenaga kerja di sektor industri bekerja pada industri besar/średang. 29,03 persen bekerja di industri kecil. Dan sisanya adalah adalah tenaga kerja pada industri rumah tangga.

Nilai Tambah Sektor Industri di Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Nilai Tambah Nominal (Milyar Rp)	927,57	1.120,03	1.266,24
Share Terhadap PDRB (Persen)	11,68	11,91	11,81

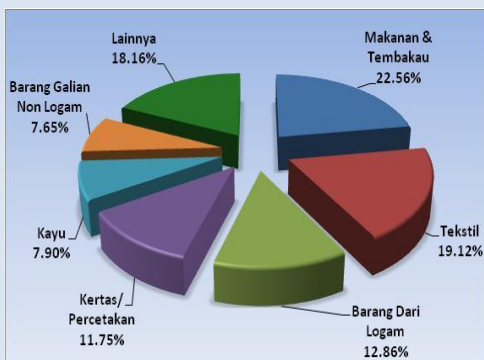
Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Statistik Industri Besar dan Sedang di Bali

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Jumlah Usaha (unit)			
Industri Besar/Sedang	120	137	150
Industri Kecil	500	612	642
Industri Rumah Tangga	362	409	409
Jumlah Tenaga Kerja (orang)			
Industri Besar/Sedang	8.589	9.233	9.435
Industri Kecil	3.752	4.236	4.765
Industri Rumah Tangga	1.629	2.212	2.212

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor Industri di Denpasar Tahun 2009



Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Sebagai daerah perkotaan, Denpasar memiliki begitu banyak perusahaan industri mulai dari *home industry* hingga industri dengan kapasitas besar yang melibatkan banyak tenaga kerja. Kontribusi sektor industri terhadap PDRB terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir meskipun dengan share yang sedikit menurun pada tahun 2009. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2008 sektor industri mendapat stimulus tersendiri dari pelaksanaan kampanye pemilihan legislatif sehingga share sektor industri meningkat cukup tinggi pada.

Berdasarkan jumlah, industri kecil adalah industri dengan jumlah paling banyak di Denpasar. Industri dengan pekerja 5 sampai 19 orang tersebut mencapai 642 buah pada tahun 2009. Jenis industri dengan jumlah terbanyak berikutnya adalah industri rumah tangga. Industri yang hanya mempekerjakan kurang dari 5 orang pekerja tersebut pada tahun 2009 mencapai 409 buah. Sedangkan industri besar /średang pada tahun 2009 terdapat 150 unit. Akan tetapi, meskipun dengan jumlah yang paling sedikit, industri besar/średang terbukti mampu menyerap tenaga kerja paling banyak. Pada tahun 2009, 9.435 orang tenaga kerja terserap oleh industri ini. Jumlah tersebut adalah 57,49 persen dari total tenaga kerja yang bekerja di sektor industri.

*** *Tahukah Anda*

Industri kreatif adalah industri dengan unsur utama kreatifitas, keahlian, serta talenta. Denpasar memiliki subsektor kerajinan, musik, penerbitan & percetakan, serta fesyen sebagai andalannya

Bila dilihat berdasarkan jenis usaha, industri makanan, minuman, dan tembakau adalah industri yang mampu menyerap tenaga kerja terbanyak pada tahun 2009 yang mencapai 22,56 persen. Urutan kedua ditempati oleh industri tekstil yang mampu menyerap 19,12 persen tenaga kerja. Sebagai salah satu sektor andalan, perkembangan sektor industri baik sebagai kontributor bagi PDRB maupun penyerap tenaga kerja berperan sangat penting bagi perekonomian Kota Denpasar.

Share konstruksi terhadap PDRB terus meningkat

Kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB Kota Denpasar terus mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2009, kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB mencapai 4,00 persen.

Pembangunan tidak akan terlepas dari penyediaan infrastruktur fisik. Hal ini yang digambarkan oleh sektor konstruksi. Selama tiga tahun terakhir, jumlah perusahaan konstruksi di Denpasar tidak mengalami perubahan. Sampai dengan tahun 2009, terdapat 324 perusahaan konstruksi di Denpasar. Tenaga kerja yang bekerja di sektor konstruksi pada tahun 2009 sebanyak 13.260 orang yang merupakan 4,08 persen dari total tenaga kerja.

Pada tahun 2009, nilai tambah sektor konstruksi secara nominal mencapai Rp. 429,19 milyar. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2008. Sejalan dengan nilai tambah nominal, nilai tambah riil sektor konstruksi juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2008. Pada tahun 2009, nilai tambah riil sektor konstruksi mencapai Rp. 172,35 milyar.

*** *Tahukah Anda*

Analisis tabel input-output menunjukkan bahwa pembangunan pada sektor konstruksi dapat memberikan pengaruh paling besar bagi sektor-sektor lainnya.

Bila dilihat selama lima tahun terakhir, kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB atas dasar harga nominal terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, kontribusi sektor konstruksi mencapai 4,00 persen. Kontribusi yang terus mengalami peningkatan menunjukkan perkembangan sektor konstruksi yang berkesinambungan.

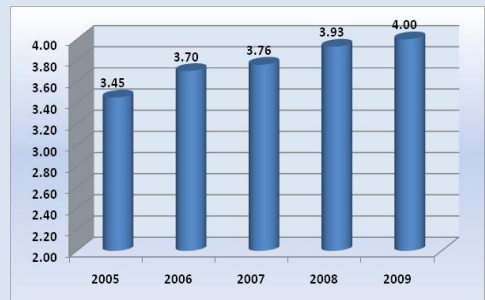
Meskipun dengan kontribusi yang terus mengalami peningkatan, akan tetapi laju pertumbuhan sektor konstruksi cenderung tidak stabil. Bila dibandingkan dengan tahun 2008, laju pertumbuhan sektor konstruksi pada tahun 2009 mengalami perlambatan yaitu sebesar 3,88 persen. Mengingat pentingnya sektor konstruksi dalam mendukung proses pembangunan, maka stimulus untuk menggiatkan sektor konstruksi sangat diperlukan sehingga laju pertumbuhan sektor konstruksi kembali meningkat.

Statistik Sektor Konstruksi

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Nilai Tambah Nominal (Milyar Rp)	298,57	369,48	429,19
Nilai Tambah Riil (Milyar Rp)	157,10	165,91	172,35
Jumlah Perusahaan Konstruksi	324	324	324
Tenaga Kerja di Sektor Konstruksi	17.026	13.883	13.260

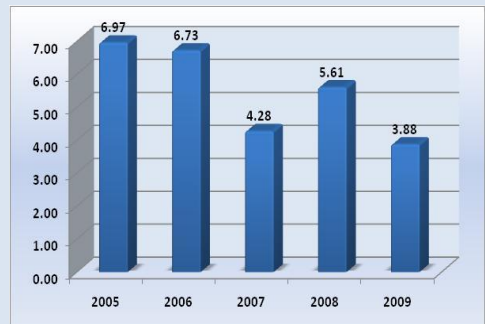
Sumber : BPS Kota Denpasar

Share Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Kota Denpasar



Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2009

Laju Pertumbuhan Sektor Konstruksi di Denpasar



Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2009

Hotel berbintang masih menjadi primadona

Tingkat hunian kamar hotel berbintang pada tahun 2009 mencapai 59,69 persen dengan TPK 3,11 hari. Angka tersebut lebih tinggi dibanding hotel non berbintang. Disamping itu, jumlah kamar dan jumlah tempat tidur di hotel berbintang juga mengalami peningkatan pada tahun 2009.

Wisatawan di Denpasar Tahun 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Jumlah yang menginap di hotel			
- Wisman	266.740	240.029	296.268
- Wisnus	388.773	376.849	378.448
Total	655.513	616.878	674.716

Sumber : BPS Provinsi Bali

Statistik Hotel dan Pariwisata Bali

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Akomodasi			
Hotel Berbintang	23	23	23
Hotel Non Berbintang	215	227	227
Total	238	250	250
Jumlah Kamar			
Hotel Berbintang	2.976	2.976	3.176
Hotel Non Berbintang	4.675	4.849	4.373
Total	7.651	7.825	7.549
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Berbintang	4.760	4.613	4.671
Hotel Non Berbintang	8.098	8.098	8.126
Total	12.858	12.711	12.797
Tenaga Kerja (Orang)			
Hotel Berbintang	4.131	3.622	4.185
Hotel Non Bintang	2.364	2.364	2.826
Total	6.495	5.986	7.011
Tingkat Hunian Kamar (%)			
Hotel Berbintang	50,15	62,53	59,69
Hotel Non Berbintang	31,59	30,05	31,13
Rata-rata Lama Menginap (Hari)			
Hotel Berbintang	3,05	3,29	3,11
Hotel Non Bintang	2,53	2,92	2,91

Sumber : BPS Provinsi Bali

Pariwisata adalah urat nadi dari perekonomian Denpasar. Sebagai salah satu pintu gerbang bagi Provinsi Bali, kunjungan wisatawan pasti melibatkan Denpasar sebagai salah satu tempat tujuan wisata. Pada tahun 2009, jumlah kunjungan wisatawan di Denpasar mencapai 674.716 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 56,09 persen adalah wisatawan nusantara dan 43,91 persen adalah wisatawan mancanegara.

Sebagai salah satu urat nadi pariwisata di Bali, sarana akomodasi pariwisata di Denpasar berkembang cukup pesat, terutama hotel. Secara kuantitas, jumlah hotel di Denpasar pada tahun 2009 tidak mengalami perubahan dibanding tahun 2008 baik untuk hotel berbintang maupun hotel non berbintang. Bila dilihat dari jumlah kamar dan jumlah tempat tidur, hotel berbintang adalah jenis hotel yang konsisten terus mengalami peningkatan. Untuk hotel non berbintang, terjadi penurunan jumlah kamar pada tahun 2009.

Sebagai sektor andalan, sektor pariwisata mampu melibatkan banyak tenaga kerja. Pada tahun 2009, sebanyak 7.011 tenaga kerja bekerja di sektor perhotelan. Dari jumlah tersebut, 59,69 persen bekerja di hotel berbintang. Sebagai penyedia jasa akomodasi dengan fasilitas yang memadai, hotel berbintang memang masih menjadi pilihan favorit bagi wisatawan yang menginap di Denpasar. Hal tersebut terlihat dari tingkat hunian kamar hotel berbintang yang mencapai 59,69 persen dengan rata-rata lama menginap mencapai 3,11 hari. Angka tersebut lebih tinggi dibanding hotel non berbintang. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan lebih menghargai kualitas daripada harga. Oleh karena itu, potensi hotel non berbintang yang masih belum optimal dapat diupayakan agar dapat memberikan hasil maksimal.

*** **Tahukah Anda**

*Sebagai salah satu upaya promosi di bidang pariwisata, dilaksanakan Denpasar Festival 2010 dengan slogan **Sightseeing, Denpasar The Heart of Bali.***

Australia adalah penyumbang wisatawan mancanegara terbesar

Wisatawan yang menginap di Denpasar pada tahun 2009 15,90 persen berasal dari Australia. Dari tujuh negara dengan kunjungan wisatawan tertinggi, negara-negara di Asia masih merupakan pasar yang potensial bagi pariwisata di Denpasar.

Sebagai *leading sector*, pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi pendapatan daerah. Pariwisata yang sebagian besar ditopang oleh sektor hotel dan restoran terbukti mampu memenuhinya. Selama tiga tahun terakhir, sektor hotel dan restoran mampu menyumbang lebih dari 25 persen dari total PDRB Kota Denpasar tahun 2009. Pada tahun 2009, sumbangan sektor hotel dan restoran terhadap PDRB mencapai Rp. 2.709,15 Milyar. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir dan peningkatan yang terjadi pada tahun 2009 mencapai 12,89 persen dibanding tahun sebelumnya.

Bali adalah salah satu tujuan wisata di dunia. Oleh karena itu, kunjungan wisatawan tidak terlepas dari kunjungan wisatawan asing. Dengan sarana akomodasi wisata yang cukup memadai, maka Denpasar menjadi salah satu daerah pilihan bagi wisatawan untuk menginap. Pada tahun 2009, Australia adalah negara dengan jumlah wisatawan tertinggi yang mencapai 15,09 persen yang diikuti oleh Taiwan sebesar 12,27 persen, Belanda sebesar 10,55 persen, dan Jepang sebesar 10,25 persen.

Bila dilihat, dari tujuh negara dengan jumlah wisatawan menginap tertinggi tersebut, negara-negara di Asia masih menjadi kontributor tertinggi. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk lebih menggiatkan promosi pada negara-negara yang potensial serta penerapan strategi promosi yang lebih menarik untuk negara-negara yang masih memiliki kunjungan yang tidak terlalu tinggi.

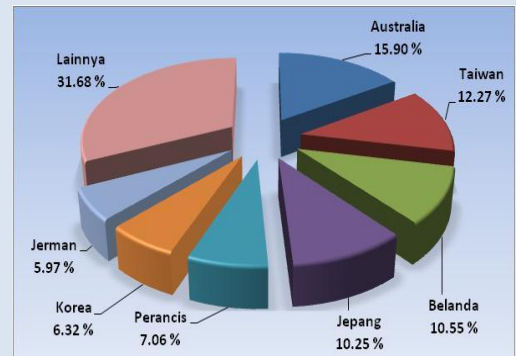
Kunjungan wisatawan di Kota Denpasar berlangsung sepanjang tahun baik untuk wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Akan tetapi, terdapat waktu-waktu dimana kunjungan wisatawan mencapai titik tertinggi. Pada tahun 2009, kunjungan wisatawan domestik mencapai titik tertinggi pada bulan Juli. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara, kunjungan tertinggi berada pada bulan Agustus.

Kontribusi Sektor Hotel dan Restoran Pada PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Hotel (Milyar Rp.)	1.190,24	1.427,84	1.613,30
Restoran (Milyar Rp.)	814,42	972,06	1.095,85
Total (Milyar Rp.)	2.004,66	2.399,90	2.709,15
Share Terhadap PDRB (Persen)	25,24	25,52	25,27

Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2009

Wisatawan Asing Yang Menginap di Denpasar Tahun 2009



Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2009, kunjungan wisatawan domestik mencapai puncaknya pada bulan Juli. Sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara mencapai puncaknya pada bulan Agustus.

Telepon rumah semakin ditinggalkan, telepon seluler semakin diminati

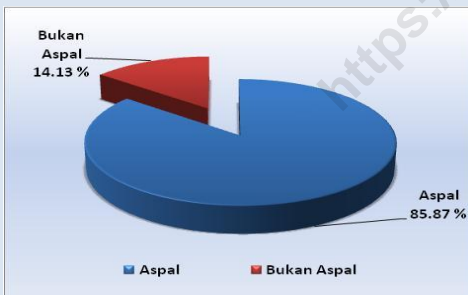
Selama tiga tahun terakhir, pengguna telepon rumah semakin berkurang. Saat ini, hanya 27,53 persen penduduk Denpasar yang menggunakan telepon rumah. Sebaliknya, pengguna telepon seluler terus mengalami peningkatan. Saat ini, pengguna telepon seluler mencapai 93,30 persen.

Statistik Transportasi Kota Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Panjang Jalan (km)			
Jalan Nasional	44.780	44.780	44.780
Jalan Provinsi	46.640	46.640	46.640
Jalan Kab/ Kota	541.808	550.423	555.076
Jumlah Kendaraan			
Mobil Penumpang	81.110	81.256	91.434
Mobil Barang	21.499	20.199	22.155
Bis	1.349	1.376	1.610
Sepeda Motor	445.710	402.795	457.772

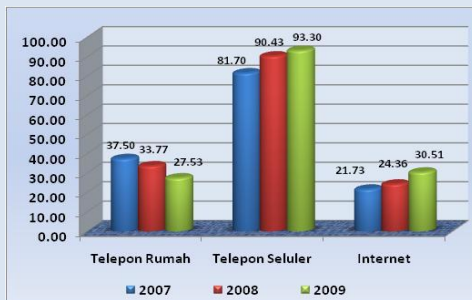
Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Persentase Permukaan Jalan Di Denpasar Tahun 2009



Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Rumah Tangga Dengan Sarana Komunikasi di Denpasar



Sumber : Hasil Pengolahan Data Susenas

Transportasi dan komunikasi adalah syarat mutlak dari suatu proses pembangunan. Pada tahun 2009, panjang jalan di Denpasar bertambah 4.653 km. Hal ini merupakan upaya untuk semakin memperlancar arus transportasi. Dari segi kualitas, sebanyak 85,87 persen jalan di Denpasar telah diaspal dan 14,13 persen jalan di Denpasar masih belum diaspal. Angka tersebut lebih baik dibanding tahun 2008 dimana jalan yang belum diaspal mencapai 14,64 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi jalan di Denpasar pada tahun 2009 mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dari segi jumlah kendaraan, sepeda motor masih mendominasi penggunaan jalan. Pada tahun 2009, jumlah sepeda motor di Denpasar mencapai 457.772 unit. Jumlah tersebut meningkat 13,65 persen dibanding tahun 2008. Penggunaan sepeda motor di Denpasar sudah terlalu tinggi. Salah satu penyebabnya adalah tidak berkembangnya sektor angkutan umum. Masyarakat lebih menyukai angkutan pribadi dan sepeda motor menjadi sarana transportasi favorit. Hal ini menimbulkan masalah bagi sektor transportasi Denpasar. Penggunaan kendaraan pribadi yang berlebihan memicu adanya kemacetan.

*** *Tahukah Anda*

Pengguna angkutan umum di Denpasar hanya 3 persen dari total penduduk Denpasar.

Disamping transportasi, komunikasi juga memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Data selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa pengguna telepon rumah di Denpasar semakin menurun. Disisi lain, pengguna telepon seluler terus mengalami meningkat. Pada tahun 2009, pengguna telepon seluler mencapai 93,30 persen dan pengguna telepon rumah hanya tinggal 27,53 persen. Bila kondisi ini terus terjadi, bukan tidak mungkin telepon rumah akan ditinggalkan karena seluruh penduduk Denpasar akan beralih ke telepon seluler. Disamping penggunaan telepon, saat ini pengguna internet juga meningkat. Pada tahun 2009, 30,51 persen penduduk Denpasar telah memanfaatkan internet.

Bank umum swasta nasional mendominasi

Pada tahun 2009, jumlah kantor bank di Denpasar sebanyak 209 unit. Dari jumlah tersebut, jumlah terbanyak dipegang oleh bank umum swasta nasional yang mencapai 91 unit.

Statistik perbankan menunjukkan bahwa dana perbankan di Kota Denpasar terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan cukup tinggi. Selain itu, tingginya dana yang tersedia di bank menunjukkan bahwa jumlah uang yang mampu disisihkan masyarakat cukup banyak yang merupakan indikasi semakin membaiknya tingkat pendapatan masyarakat.

Jumlah kantor bank di Denpasar selama tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan. Di Denpasar, terdapat 209 kantor bank yang merupakan gabungan dari kantor pusat, wilayah, cabang, cabang pembantu, kantor kas, dan kantor unit desa. Dari jumlah tersebut, bank umum swasta nasional memiliki jumlah terbanyak yaitu sebanyak 91 unit yang diikuti oleh bank umum pemerintah yaitu sebanyak 66 unit.

Dari dana yang terdapat di bank, sebagian besar berjenis tabungan. Pada tahun 2009, tabungan mencapai 41,46 persen dari total dana perbankan. Pada posisi kedua, terdapat deposito yang menyumbang 39,72 persen dana perbankan. Giro adalah penyumbang terkecil yaitu sebesar 18,82 persen.

Dalam proses pembangunan, keseimbangan antara sektor riil dan moneter sangat diperlukan. Sebagai wujud dari pembangunan pada sektor riil, investasi dapat dilihat dari tingkat penanaman modal tetap domestik bruto (PMDTB). Bila dilihat dari kontribusi PMDTB terhadap PDRB Kota Denpasar selama lima tahun terakhir, terlihat bahwa investasi sektor riil terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, PMDTB bahkan mencapai 24,73 persen dari total PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan dunia perbankan dan investasi di Denpasar telah berjalan dengan baik.

***** Tahukah Anda**

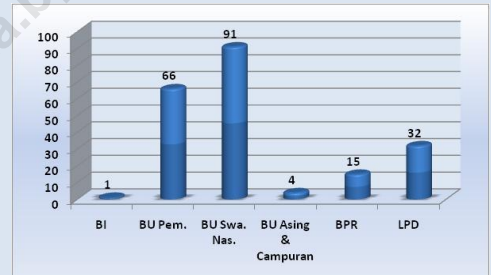
Dari tiga jenis usaha : mikro, kecil, dan menengah, yang paling banyak melakukan kredit adalah usaha kecil.

Statistik Perbankan Denpasar

Rincian	2006	2007	2008
[1]	[2]	[3]	[4]
Jumlah Kantor Bank	209	209	209
Dana Perbankan (milyar Rp)	148.528,11	177.231,93	214.447,24

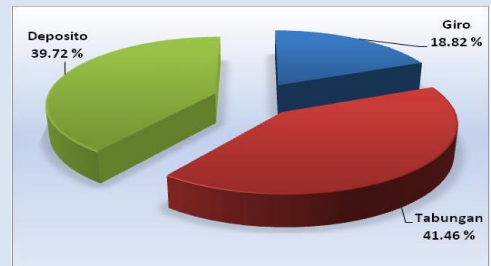
Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2008 - 2010

Bank Menurut Jenisnya di Denpasar Tahun 2009



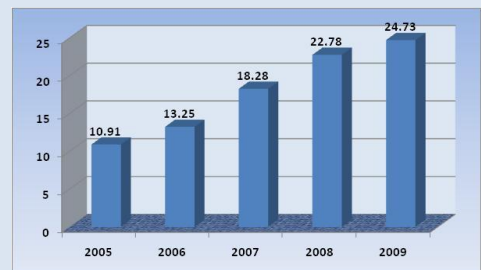
Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Dana Perbankan Menurut Sumber di Denpasar Tahun 2009



Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Kontribusi PMDTB Terhadap PDRB Kota Denpasar (Persen)



Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2009

Tingkat inflasi Kota Denpasar cukup stabil

Tingkat inflasi Kota Denpasar pada tahun 2009 sebesar 4,37 persen. Penyumbang inflasi tertinggi berasal dari kelompok kesehatan yang mencapai 19,16 persen.

Laju Inflasi Per Kelompok Barang (Persen)

Kelompok Pengeluaran	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Umum	5,91	9,62	4,37
Bahan Makanan	13,07	16,40	7,29
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	6,22	11,84	8,81
Perumahan	4,31	8,07	4,63
Sandang	0,59	6,41	3,59
Kesehatan	0,69	1,63	19,16
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	4,29	6,80	-1,69
Transpor & Komunikasi	2,6	7,15	-2,89

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Inflasi Kota Denpasar (m-t-m) Tahun 2009



Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

*** *Tahukah Anda*

Secara nasional, inflasi dipublikasikan pertama kali pada tahun 1950.

Inflasi menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum di suatu daerah pada waktu tertentu. Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, penggunaan data inflasi bersifat luas. Penghitungan inflasi dilakukan di beberapa kota di Indonesia dan salah satunya adalah Denpasar. Bila dilihat selama tiga tahun terakhir, tingkat inflasi di Denpasar cukup stabil. Hanya pada tahun 2008, tingkat inflasi yang terjadi cukup tinggi yaitu sebesar 9,62 persen. Hal ini dipicu adanya kenaikan harga BBM. Akan tetapi, pada tahun 2009 inflasi kembali stabil yaitu hanya sebesar 4,37 persen.

Tingginya tingkat inflasi pada tahun 2008 sebagian besar disumbang oleh kelompok makanan. Inflasi yang terjadi pada kelompok bahan makanan pada tahun 2008 bahkan mencapai 16,40 persen. Berbeda dengan tahun sebelumnya, inflasi pada tahun 2009 sebagian besar justru disumbang oleh kelompok kesehatan. Ini mengindikasikan bahwa biaya kesehatan di Denpasar meningkat cukup tinggi yang mencapai 19,16 persen. Kelompok transportasi dan komunikasi mengalami hal yang sebaliknya. Pada tahun 2009, kelompok tersebut justru mengalami penurunan harga yang mencapai 2,89 persen.

Dari pergerakan inflasi bulanan yang terjadi selama tahun 2009, terlihat bahwa terjadi kecenderungan naik turun yang cukup fluktuatif. Bahkan, terjadi dua kali deflasi yaitu bulan Januari dan bulan April. Kenaikan harga tertinggi terjadi pada bulan Maret dimana inflasi bulanan yang terjadi mencapai 1,35 persen. Tingginya kenaikan harga pada bulan tersebut dipicu oleh adanya persiapan hari raya galungan. Tingginya konsumsi masyarakat menjelang hari raya menyebabkan kenaikan hampir seluruh harga-harga barang.

Secara umum, tingkat inflasi di Denpasar tidak mengalami gejolak yang cukup tinggi selama tiga tahun terakhir. Kondisi ini sangat baik karena membawa pada iklim perekonomian yang stabil. Dengan tingkat inflasi yang terkendali, perencanaan pembangunan akan mudah untuk dilaksanakan.

Denpasar memiliki pola konsumsi non makanan

Selama tiga tahun terakhir, pengeluaran konsumsi non makanan penduduk Denpasar selalu lebih tinggi daripada pengeluaran makanan. Pada tahun 2009, pengeluaran non makanan mencapai 59,47 persen dari total pengeluaran perkapita.

Pengeluaran penduduk merupakan salah satu pendekatan untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah. Data selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita penduduk Denpasar terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, pengeluaran penduduk perkapita Denpasar mencapai Rp. 868.608. Ini berarti setiap bulan, rata-rata penduduk Denpasar melakukan pengeluaran sebesar Rp. 868.608. Pengeluaran yang terus mengalami peningkatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya,

Bila ditinjau lebih jauh dalam pengeluaran perkapita penduduk, terdapat dua komponen pengeluaran yaitu pengeluaran makanan dan pengeluaran non makanan. Ciri khas yang terjadi adalah semakin tinggi pendapatan seseorang, maka pola konsumsi akan bergeser dari konsumsi makanan menuju konsumsi non makanan. Hal ini dikarenakan konsumsi makanan memiliki titik statis apabila telah mencapai tingkat kepuasan maksimal. Berbeda dengan pengeluaran non makanan yang tidak ada batasnya.

Perbandingan jenis pengeluaran masyarakat selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa konsumsi non makanan selalu lebih tinggi daripada konsumsi makanan. Hal ini mengindikasikan cukup tingginya tingkat pendapatan penduduk Denpasar. Pada tahun 2009, konsumsi non makanan mencapai 59,47 persen dari total pengeluaran perkapita yang dilakukan. Persentase ini menurun dibanding tahun 2008 dimana pengeluaran non makanan mencapai 64,84 persen.

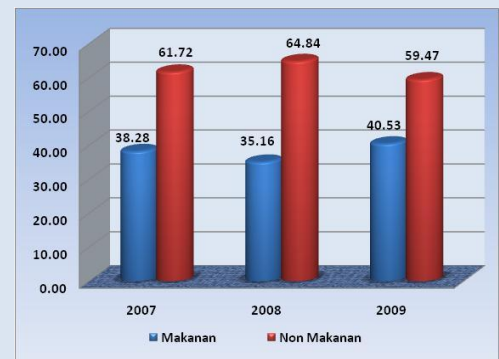
Bila dibandingkan dengan tahun 2008, pola pengeluaran penduduk Denpasar sedikit mengalami penurunan kualitas yang ditandai dengan peningkatan pengeluaran makanan. Akan tetapi, secara umum pola pengeluaran perkapita penduduk Denpasar sudah menggambarkan tingkat kesejahteraan yang cukup baik melihat pengeluaran non makanan yang selalui jauh lebih tinggi dibanding pengeluaran makanan.

Perkembangan Pengeluaran Per Kapita



Sumber : BPS Provinsi Bali

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan



Sumber : Hasil Pengolahan Data Susenas

*** Tahukah Anda

Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar proporsi pendapatan yang dipergunakan untuk pengeluaran non makanan

Peningkatan impor jauh lebih tinggi dibanding peningkatan ekspor

Selama tiga tahun terakhir, baik ekspor maupun impor dari Kota Denpasar terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, surplus perdagangan yang semakin menurun menunjukkan bahwa peningkatan di bidang ekspor belum mampu mengimbangi peningkatan di bidang impor.

Statistik Ekspor Impor di Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Ekspor (Milyar Rp)	8.329,67	10.772,09	13.148,67
Impor (Milyar Rp)	7.020,13	9.585,11	12.499,92
Surplus (Milyar Rp)	1.309,54	1.186,98	648,75

Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2009

Enam Komoditas Ekspor Terbesar di Kota Denpasar Tahun 2009

Komoditas	Nilai (US\$)
[1]	[2]
Ikan Tuna	79,387,281.74
Tekstil & Produk Tekstil	66,044,145.04
Kayu	42,719,450.41
Furniture	29,449,878.73
Batu Batas	16,918,104.08
Perak	15,011,307.80

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

Perusahaan Dagang di Denpasar Tahun 2007-2009

Jenis	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Perusahaan Dagang Kecil	16.890	18.169	19.176
Perusahaan Dagang Sedang	2.432	2.591	2.741
Perusahaan Dagang Besar	1.091	1.174	1.257

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2010

*** *Tahukah Anda*

Pasar tradisional terbesar di Denpasar adalah Pasar Badung dengan waktu operasional 24 jam per hari.

Masing-masing daerah memiliki potensi yang beragam. Untuk meratakan potensi tersebut, diperlukan adanya suatu proses perdagangan. Perdagangan dilakukan tidak hanya antar daerah tapi juga antar negara. Selama tiga tahun terakhir, ekspor dari Denpasar terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 13.148,67 milyar pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi Denpasar mampu diterima oleh pasar luar. Akan tetapi, sejalan dengan peningkatan ekspor, impor juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, impor Denpasar telah mencapai Rp. 12.499,75 milyar. Selama tiga tahun terakhir, ekspor Denpasar memang mampu melebihi impor. Akan tetapi, surplus perdagangan yang semakin menurun menunjukkan bahwa perkembangan impor jauh lebih cepat dari ekspor.

Diperlukan perhatian lebih agar kegiatan ekspor di Denpasar dapat bergerak lebih cepat. Sektor-sektor yang potensial dapat lebih dioptimalkan untuk menyumbang lebih banyak pemasukan. Dilihat dari sektor-sektor yang mampu memberikan kontribusi ekspor terbesar, ikan tuna adalah komoditas ekspor yang memberikan pemasukan terbesar bagi nilai ekspor Kota Denpasar. Di tingkat kedua, terdapat tekstil dan produk-produknya yang diikuti oleh kayu, furniture, batu batas, dan perak. Komoditas-komoditas ini adalah komoditas unggulan bagi kegiatan ekspor Kota Denpasar. Dengan mengoptimalkan sektor-sektor tersebut, diharapkan dapat membuat kegiatan ekspor di Denpasar berkembang lebih cepat.

Sehubungan dengan kegiatan perdagangan, di Denpasar terdapat banyak perusahaan dagang. Dari perusahaan dagang yang ada di Denpasar, sebagian besar adalah perusahaan dagang kecil yang mencapai 19.176 buah. Secara keseluruhan, baik perusahaan dagang besar, sedang, maupun kecil terus mengalami peningkatan jumlah selama tiga tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa perdagangan di Denpasar semakin berkembang.

Denpasar adalah daerah di Bali dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2009

Pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar pada tahun 2009 mencapai 6,53 persen. Meskipun melambat dibanding tahun 2008, akan tetapi pertumbuhan tersebut adalah yang paling tinggi dibandingkan 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali.

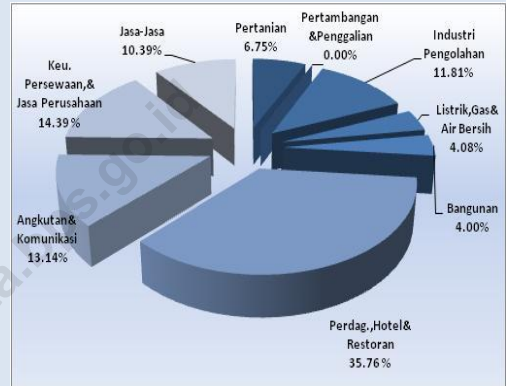
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dipergunakan untuk membandingkan tingkat produktivitas suatu daerah dari waktu ke waktu. Hal ini sangat diperlukan untuk melakukan perencanaan pembangunan pada tahun-tahun berikutnya sekaligus sebagai bahan evaluasi atas kebijakan pada tahun-tahun sebelumnya.

Denpasar sebagai ibukota dari Provinsi Bali adalah daerah dengan kondisi sosial ekonomi yang cukup kompleks. Sesuai dengan karakteristik umum daerah perkotaan, perekonomian Kota Denpasar sebagian besar ditopang oleh sektor-sektor tersier dengan kontribusi mencapai 73,68 persen pada tahun 2009. Sebagian besar dari kontribusi tersebut disumbang oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan kontribusi mencapai 35,76 persen. Denpasar merupakan pintu gerbang bagi industri pariwisata di Bali. Oleh karena itu, peranan pariwisata sangat terasa bagi perekonomian Kota Denpasar.

Secara umum, PDRB Kota Denpasar senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bahkan, pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar adalah yang tertinggi dari 9 kabupaten/kota di Bali dengan mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,53 persen. Total PDRB yang dihasilkan di Denpasar pada tahun 2009 sebesar 5.358,25 milyar rupiah. Dengan angka tersebut, PDRB perkapita di Denpasar mencapai 17,71 juta rupiah. Angka tersebut berada pada urutan ke-2 tertinggi setelah kabupaten Badung.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Denpasar termasuk tinggi dibanding daerah Kabupaten lain di Provinsi Bali. Secara umum, prospek perkembangan perekonomian Kota Denpasar adalah yang paling baik di Bali. Diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, kedepannya perekonomian Kota Denpasar dapat berkembang lebih baik lagi.

Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor di Denpasar Tahun 2009



Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2009

Perkembangan PDRB Kota Denpasar

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
PDRB ADHK (Milyar Rp)	4.708,52	5.029,90	5.358,25
PDRB ADHB (Milyar Rp)	7.942,66	9.404,70	10.720,96
PDRB/Kapita ADHK (000 Rp)	7.949,76	8.398,16	8.851,18
PDRB/Kapita ADHB (000 Rp)	13.410,21	15.702,56	17.709,73
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,60	6,83	6,53

Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2009

*** *Tahukah Anda*

Dengan luas wilayah hanya 2,27 persen dari total wilayah provinsi Bali, PDRB Kota Denpasar dapat mencapai lebih dari 18 persen dari total PDRB Provinsi Bali.

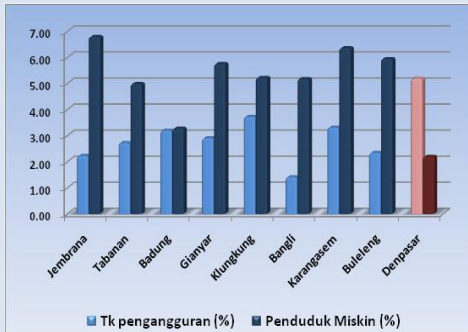
PERBANDINGAN REGIONAL

20

Denpasar terbaik dalam segi pembangunan manusia

Perbandingan IPM menunjukkan bahwa dengan nilai 77,53 Kota Denpasar adalah daerah dengan pembangunan manusia terbaik di Bali.

Tingkat Pengangguran dan Penduduk Miskin Tahun 2009 di Provinsi Bali



Sumber : Hasil Pengolahan Data Susenas

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2009



Sumber : BPS Provinsi Bali

*** *Tahukah Anda*

Indeks Pembangunan Manusia mulai dikembangkan dan dipakai di dunia pada tahun 1990.

Sebagai ibukota provinsi, Kota Denpasar memiliki kehidupan yang sangat kompleks. Tingkat pengangguran di Denpasar pada tahun 2009 mencapai 5,19 persen. Persentase ini adalah yang tertinggi di Bali. Bangli adalah kabupaten dengan tingkat pengangguran terkecil yaitu 1,42 persen. Tingginya tingkat pengangguran di Denpasar dikarenakan banyaknya pendatang yang bertujuan untuk mencari pekerjaan. Lapangan kerja yang terbatas dan jumlah pencari kerja yang terus meningkat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Denpasar. Selain itu, tingkat pendidikan penduduk Denpasar yang relatif tinggi menyebabkan ekspektasi terhadap pekerjaan yang tinggi pula. Hal ini juga menjadi pemicu tingginya jumlah pencari kerja di Denpasar.

Di sisi lain, persentase penduduk miskin di Denpasar pada tahun 2009 adalah sebesar 2,20 persen. Angka tersebut adalah yang paling kecil dibanding daerah lain di Bali. Jembrana adalah kabupaten dengan tingkat penduduk miskin tertinggi yang mencapai 6,80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dengan tingkat pengangguran tertinggi, akan tetapi penduduk yang dapat hidup layak di Denpasar relatif lebih banyak dibanding daerah lain.

Dari sisi pembangunan manusia, Indeks Pembangunan Manusia Kota Denpasar menunjukkan angka 77,53. Angka ini adalah yang tertinggi di Bali yang diikuti oleh Badung, dan Tabanan. IPM yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kualitas manusia di Denpasar relatif lebih baik bila dibandingkan dengan daerah lainnya di Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan di Denpasar telah berjalan sesuai dengan tujuan mengingat saat ini pembangunan manusia adalah tujuan utama dari pembangunan dan Denpasar telah dapat memaksimalkannya.

Berdasarkan indikator diatas, dapat dikatakan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan penduduk Denpasar lebih baik dibanding daerah lain di Bali. Mengenai tingkat pengangguran yang cukup tinggi, diperlukan kebijakan yang tepat baik untuk penambahan jumlah lapangan usaha maupun pengaturan tingkat pendatang agar tidak menjadi beban bagi Kota Denpasar itu sendiri.

Kabupaten Badung yang tertinggi, Kota Denpasar yang tercepat

Berdasarkan nilai PDRB dan PDRB perkapita, Kabupaten Badung masih menjadi yang tertinggi dengan nilai PDRB sebesar Rp. 12.422,46 milyar dan PDRB perkapita Rp 30,35 juta. Akan tetapi, laju pertumbuhan PDRB tertinggi dimiliki Kota Denpasar dengan laju pertumbuhan sebesar 6,53 persen.

PDRB adalah indikator tingkat produktivitas di suatu daerah. Nilai dari PDRB dapat dipergunakan sebagai perbandingan antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Data selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa Kabupaten Badung adalah daerah dengan nilai PDRB tertinggi di Provinsi Bali dengan nilai PDRB pada tahun 2009 mencapai Rp. 12.875,50 milyar. Hal ini mengingat bahwa pusat pariwisata di Bali memang terletak di wilayah Badung. Denpasar sendiri berada pada urutan kedua dengan nilai PDRB sebesar Rp. 10.720 milyar. Hal ini mengindikasikan bahwa menurut tingkat pendapatan, Denpasar sudah cukup baik bila dibandingkan dengan daerah lain.

*** Tahukah Anda

Laju pertumbuhan PDRB Kota Denpasar selama 10 tahun terakhir selalu berada diatas laju pertumbuhan PDRB Provinsi Bali.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk, maka PDRB yang diperoleh pada waktu tertentu harus dibagi dengan jumlah penduduk untuk mendapatkan PDRB perkapita. Sejalan dengan nilai PDRB nya, Kabupaten Badung masih berada pada peringkat tertinggi untuk PDRB perkapita dengan nilai sebesar Rp.30,35 juta. Angka tersebut berbeda cukup jauh bila dibandingkan dengan daerah lain. Denpasar masih berada pada urutan kedua dengan PDRB perkapita sebesar Rp. 17,71 juta. PDRB perkapita terendah dimiliki oleh Kabupaten Karangasem dengan nilai sebesar Rp. 9,48 juta.

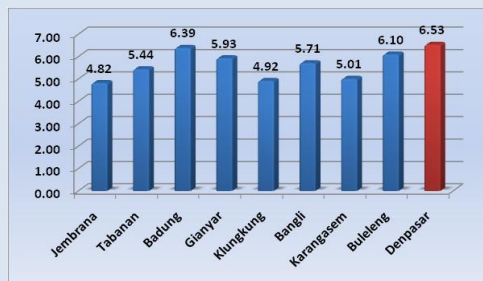
Pertumbuhan PDRB menunjukkan kemampuan dari suatu daerah untuk meningkatkan perekonomiannya. Bila dibandingkan dengan tahun 2008, PDRB Kota Denpasar mengalami pertumbuhan sebesar 6,53 persen. Laju tersebut adalah yang tertinggi di Bali. Hal ini adalah suatu bekal yang sangat positif bagi Kota Denpasar. Dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi, bukan tidak mungkin tingkat kesejahteraan penduduk Denpasar bisa menyamai Kabupaten Badung yang saat ini memegang nilai PDRB perkapita tertinggi.

Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota di Bali

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
PDRB ADHB (Milyar Rp)			
Jembrana	2.475,35	2.891,66	3.277,31
Tabanan	3.463,76	4.040,23	4.520,83
Badung	8.812,73	10.478,39	12.875,50
Gianyar	4.766,73	5.583,10	6.422,46
Klungkung	1.837,63	2.143,79	2.441,93
Bangli	1.605,83	1.843,56	2.119,92
Karangasem	2.728,60	3.182,73	3.667,70
Buleleng	5.016,25	5.849,96	6.680,11
Denpasar	7.942,66	9.404,70	10.720,96
PDRB ADHB/Kapita (000 Rp)			
Jembrana	9.745,54	11.282,67	12.678,72
Tabanan	8.470,19	9.802,08	10.886,70
Badung	21.593,15	25.176,70	30.350,42
Gianyar	11.008,64	12.769,23	14.553,39
Klungkung	11.050,50	12.821,88	14.532,69
Bangli	7.475,90	8.492,14	9.665,62
Karangasem	7.114,92	8.259,65	9.477,31
Buleleng	8.105,85	9.352,00	10.569,78
Denpasar	13.410,21	15.702,56	17.709,73

Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2009

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2009



Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2009

<https://denpasar.kota.bps.go.id>

TABEL LAMPIRAN

**Tabel 2.1. Komposisi PNS Kota Denpasar Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2005 – 2009**

Tingkat Pendidikan	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD	44	36	60	104	116
SMP	68	62	70	173	204
SMA	1658	1 550	1 628	2 050	2 171
Diploma I/II/III	1 750	1 827	1 823	1 822	1 959
Sarjana/DIV	3 023	3 024	3 030	3 139	3 250
Pasca Sarjana	164	183	201	212	231
Total	6 707	6 682	6 812	7 500	7 931

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kota Denpasar

Tabel 3.1. Penduduk Kota Denpasar Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2007 – 2009

Kelompok Umur	2007			2008			2009		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
0 - 4	30,027	29,315	59,342	30,673	29,726	60,399	31,576	30,091	61,667
5 - 9	24,187	23,355	47,542	24,894	23,900	48,794	25,674	24,578	50,252
10 - 14	19,854	18,853	38,707	20,224	19,396	39,620	20,750	19,753	40,503
15 - 19	25,313	23,611	48,924	24,946	23,691	48,637	24,581	23,528	48,109
20 - 24	34,020	31,692	65,712	33,474	31,022	64,496	32,497	30,309	62,806
25 - 29	37,108	36,002	73,110	37,150	35,310	72,460	36,905	35,044	71,949
30 - 34	36,567	36,179	72,746	37,837	37,283	75,120	38,987	38,331	77,318
35 - 39	29,969	29,404	59,373	31,982	31,682	63,664	33,997	34,015	68,012
40 - 44	22,385	21,686	44,071	24,388	23,663	48,051	26,535	25,760	52,295
45 - 49	16,816	16,506	33,322	18,536	18,101	36,637	20,411	19,757	40,168
50 - 54	11,351	11,119	22,470	12,408	12,205	24,613	13,582	13,320	26,902
55 - 59	7,463	7,398	14,861	8,102	8,065	16,167	8,816	8,621	17,437
60 - 64	5,094	5,242	10,336	5,352	5,618	10,970	5,721	6,013	11,734
65 - 69	3,540	3,754	7,294	3,763	3,990	7,753	3,998	4,223	8,221
70 - 74	2,687	3,027	5,714	2,908	3,259	6,167	3,143	3,509	6,652
75+	2,283	2,788	5,071	2,400	2,961	5,361	2,545	3,192	5,737
Total	308,664	299,931	608,595	319,037	309,872	628,909	329,718	320,044	649,762

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sakernas

Tabel 4.1. Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Denpasar Tahun 2008 – 2009

Tingkat Pendidikan	2008	2009
(1)	(2)	(3)
Tidak/belum sekolah	5,934	4,552
Tidak/belum tamat SD	10,332	19,786
SD	50,067	42,225
SMP	57,895	45,951
SMA	91,992	100,182
SMK	41,794	40,195
Diploma I/II/III	25,874	27,582
S1 / D.IV	35,263	40,067
S2 / S3	4,320	4,398
Total	323,471	324,938

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sakernas

**Tabel 5.1. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru di Kota Denpasar
Tahun 2007 - 2009**

Uraian		SD	SMP	SMA/SMK
(1)		(2)	(3)	(4)
2007/2008	Sekolah	208	48	51
	Murid	79 430	29 408	30 698
	Guru	3 079	2 141	2 629
2008/2009	Sekolah	212	50	52
	Murid	81 971	29 999	32 124
	Guru	3 389	2 134	2 754
2009/2010	Sekolah	218	58	59
	Murid	84 890	32 583	33 985
	Guru	3 922	2 347	3 001

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2008 - 2010

**Tabel 14.1. Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kota Denpasar
Tahun 2007 – 2009 (Kilometer)**

Jenis		2007	2008	2009
(1)		(2)	(3)	(4)
Konstruksi	Beraspal	535 720	546 416	555 135
	Belum Beraspal	97 508	95 427	91 361
Kondisi Jalan	Baik	369 835	380 617	401 294
	Sedang	158 135	159 038	148 313
	Jelek	105 258	102 188	96 889

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2008 - 2010

**Tabel 15.1. Kontribusi Komponen Pengeluaran Terhadap
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Denpasar
Tahun 2005 - 2009**

Komponen	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	51.03	50.95	50.69	47.48	53.39
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	1.13	1.11	1.14	1.09	1.29
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	13.32	15.20	14.23	14.77	13.86
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	10.91	13.25	18.28	22.78	24.73
5. a. Perubahan Inventori	0.27	0.26	0.31	0.33	0.42
b. Diskrepansi Statistik	-1.17	2.41	-1.13	0.93	0.26
6. Ekspor	97.34	111.95	104.87	114.54	122.64
7. Impor	72.83	95.14	88.39	101.92	116.59
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2005 - 2009

**Tabel 16.1. Tingkat Inflasi *Month-to-Month* Kota Denpasar
Tahun 2007 – 2009 (Persen)**

Bulan	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	1.67	2.50	-0.21
Februari	0.27	0.47	0.98
Maret	0.25	0.36	1.35
April	0.33	0.11	-0.61
Mei	-0.09	1.15	-0.17
Juni	0.06	1.78	0.17
Juli	0.45	1.63	0.38
Agustus	0.38	1.09	0.50
September	0.57	0.39	0.88
Oktober	0.03	0.32	0.35
November	0.77	0.44	0.10
Desember	1.22	0.28	0.57
Year On Year	5.91	9.62	4.37

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2008 - 2010

Tabel 19.1. Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Denpasar Tahun 2007 – 2009 (Persen)

Sektor	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	7.11	6.69	6.75
Pertambangan & Penggalian	0.01	0.00	0.00
Industri Pengolahan	11.68	11.91	11.81
Listrik, Gas, & Air Bersih	3.85	3.96	4.08
Bangunan	3.76	3.93	4.00
Perdagangan, Hotel, & Restoran	35.56	35.71	35.76
Pengangkutan & Komunikasi	12.91	12.79	13.14
Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan	14.45	14.77	14.39
Jasa-jasa	10.68	10.23	10.39

Sumber : PDRB Kota Denpasar Tahun 2007 - 2009

Tabel 20.1. Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2007 - 2009

Kabupaten / Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bln)			Jumlah Penduduk Miskin (000 Jiwa)			Persentase Penduduk Miskin		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jembrana	189 393	193 490	220 457	25.03	20.41	17.60	9.92	7.97	6.80
Tabanan	209 553	239 670	243 951	30.23	28.52	20.76	7.46	6.92	4.99
Badung	221 695	234 959	282 559	17.37	13.66	13.95	4.28	3.28	3.28
Gianyar	172 865	185 670	215 040	25.76	28.90	25.46	5.98	6.61	5.76
Klungkung	163 286	175 268	186 830	14.97	11.74	8.80	9.14	7.03	5.23
Bangli	151 360	172 536	194 886	15.87	13.27	11.39	7.48	6.12	5.18
Karangasem	131 745	157 223	186 076	34.11	29.52	24.66	8.95	7.67	6.37
Buleleng	154 142	170 448	215 158	53.41	46.57	37.66	8.68	7.45	5.95
Denpasar	220 728	221 165	279 911	12.34	13.08	13.33	2.10	2.19	2.20
Bali	165 954	197 325	232 234	229.10	205.67	173.62	6.63	5.85	4.88

Sumber : BPS Provinsi Bali

**Tabel 20.2. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten / Kota di Bali
Tahun 2007 – 2009 (Persen)**

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	3.88	4.11	2.23
Tabanan	2.11	2.80	2.73
Badung	4.58	3.20	3.20
Gianyar	2.80	2.84	2.91
Klungkung	6.84	3.98	3.73
Bangli	1.37	2.57	1.42
Karangasem	3.31	3.22	3.32
Buleleng	3.96	2.90	2.34
Denpasar	5.40	4.41	5.19
Bali	3.77	3.31	3.13

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sakernas

**Tabel 20.3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten / Kota
Di Bali Tahun 2009**

Kabupaten / Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Angka Melek Huruf (%)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengeluaran Riil per Kapita Disesuaikan (Ribu Rp.)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jembrana	71.73	89.60	7.65	631.43	72.45
Tabanan	74.38	89.31	7.84	634.87	74.26
Badung	71.75	92.29	9.18	635.33	74.49
Gianyar	72.06	85.40	8.03	637.30	72.43
Klungkung	69.05	81.10	7.03	652.00	70.19
Bangli	71.56	82.23	6.52	635.76	70.12
Karangasem	67.85	72.27	5.41	648.01	66.06
Buleleng	68.96	87.84	7.09	633.40	70.26
Denpasar	72.96	97.27	10.49	639.43	77.56
Bali	70.67	87.22	7.83	632.15	71.52

Sumber : BPS Provinsi Bali

**Tabel 20.4. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2007 – 2009 (Persen)**

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	5.11	5.05	4.82
Tabanan	5.76	5.22	5.44
Badung	7.05	6.91	6.39
Gianyar	5.89	5.90	5.93
Klungkung	5.54	5.07	4.92
Bangli	4.48	4.02	5.71
Karangasem	5.20	4.88	5.01
Buleleng	5.82	5.84	6.10
Denpasar	6.60	6.83	6.53
Bali	5.92	5.97	5.33

Sumber : Denpasar Dalam Angka Tahun 2008 - 2010

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA DENPASAR**

Jl. Gatot Subroto VI / J Denpasar

Telp. : (0361) 418770 , Fax. : (0361) 434326

E-mail : bps5171@gmail.com